

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia ialah suatu negara yang kaya akan sumber daya alam dan manusia. Sumber daya manusia yang melonjak di Indonesia, apabila tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas, dikhawatirkan akan memunculkan berbagai macam problem di Indonesia. Salah satu problematika yang akan terjadi akibat sumber daya manusia yang melonjak adalah masalah pengangguran.<sup>1</sup>

Pengangguran merupakan suatu problematika yang hampir terjadi dipenjuru dunia, termasuk di Indonesia. Problematika pengangguran yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan problema besar yang menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia yang dapat berdampak pada kemiskinan dan kesenjangan sosial. Berkenaan dengan jumlah sumber daya manusia yang tinggi menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia relative tinggi. Hal ini disebabkan semakin berkurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga peluang untuk memperoleh kesempatan bekerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan yang mencari kerja dari berbagai jenjang pendidikan.<sup>2</sup> Kondisi ini sangat memprihatinkan, khususnya bagi lulusan sarjana yang belum mendapat pekerjaan turut mendonasikan jumlah pengangguran di Indonesia dengan angka yang cukup besar.<sup>3</sup> Hal ini cukup ironis, karena bukan menjadi sebuah jaminan tingginya pendidikan seseorang akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Peran perguruan tinggi yaitu mampu melahirkan lulusan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berbobot dan lihai

---

<sup>1</sup> Achmad Syaifuddin, “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Profita* edisi 8 (2017) : 2.

<sup>2</sup> Agus Kurniawan, dkk, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui *Self Efficacy*”, *Journal of Economic Education* 5, no. 1 (2016) : 101.

<sup>3</sup> Achmad Syaifuddin, “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi”, 2.

sehingga kondisi perekonomian di Indonesia mengalami kemajuan.

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Termasuk dalam sektor perekonomian saat ini mengalami penurunan bagi negara di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terdampak Covid-19 cukup serius dalam bidang ekonomi, pasalnya hal tersebut berdampak pada roda perputaran ekonomi menjadi macet hingga menyebabkan hilangnya sejumlah lapangan pekerjaan dan banyaknya kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).<sup>4</sup>

Berikut adalah data jumlah angkatan kerja penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin pada Tahun 2016 hingga 2020.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016-2020**

| Tahun              | Jenis Kelamin | Angkatan Kerja |              |             | Bukan Angkatan Kerja |
|--------------------|---------------|----------------|--------------|-------------|----------------------|
|                    |               | Bekerja        | Pengangguran | Jumlah      |                      |
| 2016<br>(Agustus)  | L             | 72.943.627     | 4.411.543    | 77.355.170  | 17.016.982           |
|                    | P             | 45.468.346     | 2.620.232    | 48.088.578  | 46.635.992           |
|                    | L+P           | 118.411.973    | 7.031.775    | 125.443.748 | 63.652.974           |
| 2017<br>(Agustus)  | L             | 74.736.546     | 4.375.251    | 79.111.797  | 16.770.866           |
|                    | P             | 46.285.877     | 2.665.072    | 48.950.949  | 47.245.804           |
|                    | L+P           | 121.022.423    | 7.040.323    | 128.062.746 | 64.016.670           |
| 2018<br>(Agustus)  | L             | 76.059.452     | 4.339.969    | 80.399.421  | 16.829.978           |
|                    | P             | 47.945.498     | 2.660.722    | 50.606.220  | 46.943.822           |
|                    | L+P           | 124.004.950    | 7.000.691    | 131.005.641 | 63.773.800           |
| 2019<br>(Agustus)  | L             | 77.766.374     | 4.357.752    | 82.124.126  | 16.667.523           |
|                    | P             | 48.748.745     | 2.688.009    | 51.436.754  | 47.683.374           |
|                    | L+P           | 126.515.119    | 7.045.761    | 133.560.880 | 64.350.897           |
| 2020<br>(Februari) | L             | 79.088.819     | 4.343.637    | 83.432.456  | 16.105.324           |
|                    | P             | 51.934.989     | 2.538.563    | 54.473.552  | 45.369.737           |
|                    | L+P           | 131.023.808    | 6.882.200    | 137.906.008 | 61.475.061           |

Sumber : Publikasi Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, BPS

Berdasarkan **Tabel 1.2** diketahui bahwa besarnya jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia harus diiringi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu, pemerintah menyelenggarakan program kartu pra kerja. Program Kartu Prakerja yaitu program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan kepada pencari kerja, pekerja/buruh yang

<sup>4</sup> Sofaria Ayuni, dkk, *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*, (Jakarta, Badan Pusat Statistik : 2020), 196.

<sup>5</sup> <https://www.bps.go.id>

terkena pemutusan hubungan kerja, dan pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Selama pandemi berlangsung ini Program Kartu Prakerja diprioritaskan bagi pekerja/ buruh yang dirumahkan maupun pelaku usaha mikro dan kecil yang terdampak perekonomiannya.<sup>6</sup>

Selain Program Kartu Prakerja, upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia diantaranya adalah menuntut jiwa, pikiran dan tindakan kreatif serta inovatif dengan menumbuhkan semangat berwirausaha semula mungkin.<sup>7</sup> Hal ini menjadi tantangan bagi para akademisi, sebagaimana yang telah diketahui bahwa di tengah keterbatasan lapangan kerja dan sulitnya mencari kerja, terdapat peluang bisnis yang sangat besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan secara personal maupun untuk masyarakat sekitar.<sup>8</sup> Rasa kepuasan dalam diri akan dicapai seseorang apabila seseorang berprestasi dan sukses dengan apa yang mereka usahakan dengan kerja keras mereka. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ  
 اللَّهُ بِقَوْمٍ فَلَا سُوءَ مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.* (QS. Ar-Ra'd: 11).<sup>9</sup>

<sup>6</sup> <https://www.prakerja.go.id>

<sup>7</sup> Herwin Mopangga, "Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo", *Trikonomika* 13, no. 1 (2014) : 79.

<sup>8</sup> Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta, Salemba Empat : 2007), 5.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Sygma :2009 ), 250.

Belakangan ini, banyak peluang bisnis yang dapat dijadikan kesempatan untuk berwirausaha. Berwirausaha mampu memberikan perkembangan *softskill* dalam diri seseorang sehingga nantinya mampu membuka lapangan kerja baru untuk meminimalisir jumlah pengangguran.<sup>10</sup>

Di sisi lain, banyak faktor psikologis yang membentuk sikap *negative* masyarakat yang membuat mereka enggan berprofesi sebagai wirausaha diantaranya yaitu sifat kikir, egois, tidak jujur sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Selain itu, persepsi masyarakat yang menganggap bahwa status sosial dan jaminan kesejahteraan seorang pegawai lebih baik dibandingkan menjadi *entrepreneur* sehingga dapat menjadikan rendahnya minat generasi muda dalam berwirausaha.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan suatu wadah berupa lembaga pendidikan sebagai tempat mengedukasi generasi muda dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Indonesia memiliki beragam lembaga pendidikan, salah satunya adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang dipimpin oleh seorang kyai dimana para santri tinggal di pondok, diajari, dididik ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keberagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Pondok Pesantren adalah satu diantara lembaga pendidikan yang ikut andil dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berjiwa agamis, intelektual dan mandiri.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Yunus Mustaqim, “Membangun *Entrepreneurship* dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, *Business Management Analysis Journal* 2, no.2 (2019) : 58.

<sup>11</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 141.

<sup>12</sup> Herwin Mopangga, “Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo”, 89.

<sup>13</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 3.

<sup>14</sup> Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikhah, “Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya )Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang”, *Economic Journal* 1, no. 1 (2015), 2.

Begitu pula Pondok Pesantren Al-Mawaddah yang didirikan oleh Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA dan Hj. Khadijah Al-Hafizah ini merupakan satu-satunya Pondok Pesantren di Kudus yang mengangkat konsep *entrepreneur*. Pesantren ini memegang teguh tiga pilar utama, yakni *leadership*, *entrepreneurship*, dan *spiritual*. Agama Islam mengajarkan bahwa setiap kehidupan manusia harus seimbang antara dunia dan akhirat. Sebagai lembaga yang berkiprah dalam mengabdikan kepada agama Allah SWT, santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* diajari pembelajaran ilmu agama dan *softskill* atau keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Pengasuh Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* senantiasa membekali para santri dengan ilmu kewirausahaan. Dr. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA. selaku Pengasuh Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* berpendapat bahwa, “Santri sudah saatnya tampil di tengah-tengah masyarakat dengan ketrampilan, semangat kemandirian dan modal *spiritualitas*, santri bisa menjadi pelopor dan pemimpin di masyarakat. Program *entrepreneurship* yang diterapkan di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* diharapkan mampu mencetak santri menjadi wirausahawan muslim semuda mungkin yang bersuri tauladan seperti Rasulullah SAW.”<sup>15</sup>

Pengasuh berperan penting sebagai fasilitator dalam hal mendorong, membimbing, dan mempersiapkan para santri agar memiliki keinginan kuat, keberanian, *skills*, serta karakter pendukung lainnya dalam menumbuhkan kesadaran berwirausaha.<sup>16</sup> Hal tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada santri. Minat berwirausaha adalah perasaan tertarik akan menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, manajemen, mengelola resiko dan mengembangkan usahanya.<sup>17</sup> Minat berwirausaha bisa muncul ketika seseorang memiliki

---

<sup>15</sup> Wawancara peneliti kepada Eva Nafisah Ketua Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, pada tanggal 30 Agustus 2020.

<sup>16</sup> Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda)*, 7.

<sup>17</sup> Agus Kurniawan dkk, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy”, *Journal of Economic Education* (2016) : 102.

pengetahuan ataupun informasi tentang kewirausahaan dan dilanjutkan pada suatu kegiatan produktif guna memperbanyak keahlian sehingga muncul keinginan untuk melakukan wirausaha secara nyata. Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja oleh diri seseorang, melainkan harus dimunculkan lewat perubahan pola pikir masyarakat yang *out of the box* hingga dapat diasah dan dikembangkan.<sup>18</sup>

Langkah awal bagi seorang *entrepreneur* adalah perasaan tertarik dalam berwirausaha atau bisa disebut dengan minat berwirausaha (*entrepreneur intention*). Mengembangkan minat berwirausaha santri dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen diantaranya motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan lingkungan yang mendukung.

Motivasi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara dalam konteks *entrepreneur*, motivasi berwirausaha merupakan dorongan kuat dalam diri seseorang untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang guna menciptakan suatu usaha baru.<sup>19</sup> Semakin besar motivasi seseorang, maka akan semakin besar pula pencapaiannya.

Banyak program motivasi yang diberikan oleh pengasuh kepada santri yakni, yaitu *training* motivasi, kajian keislaman yang dilakukan setiap fajar dan petang hari serta program-program lainnya. Program *training* motivasi untuk mendorong santri dalam menumbuhkembangkan minat berwirausaha. Selain itu, dalam forum mengaji setiap hari setelah subuh pengasuh juga senantiasa memotivasi para santri untuk menekuni dunia wirausaha melalui fasilitas yang telah disediakan pesantren. Hal ini tentunya akan mendorong diri santri untuk lebih semangat dan lebih konsisten dalam menggali potensi yang dimilikinya. Dengan adanya motivasi dari pengasuh, santri akan memiliki semangat yang konsisten dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan yang menjadi sistem pendidikan pesantren .

---

<sup>18</sup>Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikah, “Minat Wirausaha Kaum Santri dan Fako-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Ar-Riyadh Palembang)”, 5.

<sup>19</sup>Kurnia Dewi dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Sleman, Deepublish: 2020), 28.

Selain faktor motivasi, dalam menumbuhkan minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh adanya pendidikan *entrepreneurship* bagi santri. Pendidikan kewirausahaan yaitu proses menggali potensi diri yang berkaitan semua aspek kewirausahaan terkait manajemen, penerapan kurikulum, pedagogi dan penilaian dalam satu lingkungan yang terstruktur.<sup>20</sup>

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah mengadakan pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu program kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu usaha yang diterapkan dalam mengembangkan ketrampilan berwirausaha santri. Pelatihan kewirausahaan akan memberikan kesadaran terhadap santri mengenai kegiatan wirausaha sehingga dapat menjadi bekal dalam membangun usaha semuda mungkin. Berwirausaha dapat dilakukan sejak dini mungkin meski masih menjadi santri (mahasiswa) tak perlu menunggu selesai kuliah baru memulai berwirausaha.

Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan yaitu dengan melibatkan santri dalam setiap usaha mandiri pesantren, yaitu sebagai pengelola toko harmoni, SPBU mini, gerai minuman nyoklat, pengelola dan pelatihan BLKK Al-Mawddah pembuatan kue dan roti, pelatihan *tour leader*, dan *marketing*. Santri yang terlibat dalam usaha mandiri pesantren tersebut diberikan *fee*, dengan maksud agar memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi pribadi yang mandiri. Santri diharapkan mampu memaksimalkan sarana dan prasarana pesantren untuk semangat dalam berwirausaha.

Selanjutnya mengenai variabel *environment* atau lingkungan. Lingkungan wirausaha berarti seseorang yang tidak lahir dari orang tua wirausaha, akan tetapi berada di wilayah yang kental dengan dunia wirausaha. Namun, bagi mereka yang tidak terlahir dari orang tua wirausaha, latihan merupakan sebuah kunci untuk menciptakan sistem pendidikan. Melalui praktek terjun langsung di dunia

---

<sup>20</sup> Ganefri dan Hendra Hidayat, *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, (Depok : Prenada Media Group, 2017), 42

wirausaha, santri dilatih untuk menjadi *entrepreneur*.<sup>21</sup> Seseorang yang bergaul dalam lingkungan *entrepreneur* pada akhirnya akan terbuka juga pola pikir untuk melakukan hal yang sama dengan lingkungannya dan mencoba memanfaatkan bakat yang dimilikinya.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, menjadi seorang *entrepreneur* tidak perlu mengandalkan bakat, namun yang terpenting adalah kemauan dan motivasi yang kuat untuk mulai belajar berwirausaha.

Lingkungan Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah didalamnya terdapat banyak kegiatan bisnis meliputi toko harmoni, gerai nyoklat, SPBU mini, *eduwisata* Al-Mawaddah, dan sebagainya. Hal tersebut secara tidak langsung akan mendorong para santri untuk berwirausaha. Dimana para guru maupun santri yang berada dilingkupnya merupakan pelaku usaha, sehingga akan dengan mudah bagi santri tertarik menjadi wirausahawan.

Para santri di pesantren ini sudah dilatih ketrampilan untuk melakukan kegiatan wirausaha melalui fasilitas yang telah diberikan pesantren sehingga santri yang tinggal di pesantren bisa hidup mandiri bahkan ketika sudah lulus dan menjadi alumni diharapkan memiliki kemampuan dan ketrampilan yang matang dalam berwirausaha. Ilmu dan *skill* yang telah diberikan selama nyantri sangat bermanfaat sekali bagi para santri baik ketika masih menjadi santri ataupun kelak ketika sudah menjadi alumni.

Penelitian ini memilih santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus pada objeknya karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana minat berwirausaha santri yang notabene pesantrennya adalah *entrepreneur*. Berikut ini adalah tabel pendapatan bulanan santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus mulai bulan Juni sampai September.

---

<sup>21</sup> Oscarius Y.A Wijaya, *Entrepreneur : Bagaimana Menciptakannya? Wawasan dan Ide dalam Proses Pengajaran Kewirausahaan*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama : 2016), 16.

<sup>22</sup> Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, (Sleman, Deepublish : 2017), 8.



**Tabel 1.2 Pendapatan Bulanan Santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus***

| Bulan     | Pendapatan (Rp)                   | Jumlah Santri |
|-----------|-----------------------------------|---------------|
| Juni      | < Rp 1.000.000,00                 | 15            |
|           | Rp 1.000.000,00 – Rp 2.000.000,00 | 16            |
|           | > Rp 2.000.000,00                 | 10            |
| Juli      | < Rp 1.000.000,00                 | 12            |
|           | Rp 1.000.000,00 – Rp 2.000.000,00 | 18            |
|           | > Rp 2.000.000,00                 | 11            |
| Agustus   | < Rp 1.000.000,00                 | 10            |
|           | Rp 1.000.000,00 – Rp 2.000.000,00 | 17            |
|           | > Rp 2.000.000,00                 | 14            |
| September | < Rp 1.000.000,00                 | 9             |
|           | Rp 1.000.000,00 – Rp 2.000.000,00 | 18            |
|           | > Rp 2.000.000,00                 | 14            |

Sumber : Data dari Pengurus Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*

Berdasarkan **Tabel 1.2** masalah penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan sebagian kecil santri yang masih memiliki minat berwirausaha rendah meskipun basic dari pesantren adalah *entrepreneur*.<sup>23</sup>

Selanjutnya, *novelty* dari penelitian ini terletak pada beberapa unsur diantaranya penelitian ini berusaha untuk mengungkap pengaruh faktor motivasi pengasuh, pendidikan entrepreneurship, dan *enviroment* yang selanjutnya dikaitkan dengan minat berwirausaha santri. Terlebih lagi penelitian dengan model yang sama belum banyak dilakukan. Variabel motivasi pengasuh, pendidikan entrepreneurship, dan *enviroment* merupakan variabel yang belum pernah digunakan secara bersama-sama pada penelitian sebelumnya terkait dengan minat berwirausaha.

---

<sup>23</sup> Wawancara peneliti kepada Eva Nafisatun Ketua Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah*, pada tanggal 30 Agustus 2020.

Selain itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren, dimana menurut persepsi masyarakat bahwa santri ialah orang yang mempelajari ilmu di bidang agama saja. Akan tetapi, santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah ini berbeda, selain belajar ilmu agama mereka juga dibekali ilmu kewirausahaan.

Pada penelitian ini juga mengungkap tentang signifikansi mengenai variabel motivasi pengasuh, pendidikan entrepreneurship, dan *enviroment* terhadap minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel motivasi pengasuh menjadi aspek penting karena peneliti berasumsi bahwa hal tersebut akan memberikan kekuatan individu untuk berwirausaha karena dirinya selalu mendapatkan dorongan untuk berwirausaha. Selanjutnya terkait variabel pendidikan *entrepreneurship* yaitu peneliti berasumsi bahwa seseorang yang sering mendapatkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan akan lebih siap secara mental dan fikiran ketika terjun dan bersaing di dunia bisnis. Kemudian terkait variabel *enviroment* juga menjadi aspek yang penting karena seseorang yang berada di lingkungan wirausaha dimana orang-orang yang berada disekitarnya merupakan pelaku wirausaha justru akan dengan mudah bagi orang tersebut tertarik menjadi pengusaha.

Adapun kontribusi yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah memberitahu pembaca mengenai pengaruh motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviroment* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus, dapat menambah wawasan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang kewirausahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan minat wirausaha, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Sirine (2017) menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Melainkan yang berpengaruh utama terhadap minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan yang

dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Sedangkan penelitian I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Selanjutnya penelitian Achmad Syaifudin (2017) yang terkait dengan pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan juga menunjukkan hubungan secara signifikan dan positif. Kemudian penelitian yang dilakukan Farida dan Nurkhin (2016) yang terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, *self efficacy* menunjukkan hubungan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vera Firdaus dan Hisbiyatul Hasanah (2018) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Penelitian serupa dilakukan oleh Agus Baskara dan Zakir Has (2018) menunjukkan bahwa motivasi, dan kepribadian terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel lingkungan tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya pada penelitian Adelina Citradewi (2016) terkait dengan variabel kepribadian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa, sedangkan variabel pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga menunjukkan hubungan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian permasalahan yang peneliti utarakan mengenai Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* dan berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Pengasuh, Pendidikan *Entrepreneurship*, dan *Environment* Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah motivasi pengasuh berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* ?
2. Apakah pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* ?
3. Apakah *enviroment* berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* ?
4. Apakah motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviroment* berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus* ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberi informasi tentang pengaruh motivasi pengasuh terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.
2. Untuk memberi informasi tentang pengaruh pendidikan *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.
3. Untuk memberi informasi tentang pengaruh *enviroment* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.
4. Untuk memberi informasi tentang pengaruh motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviroment* terhadap minat berwirausaha santri Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya tentang pengaruh motivasi

- pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviromntment* terhadap minat berwirausaha.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviromntment* terhadap minat berwirausaha.
  - c. Menambah khasanah pengetahuan mengenai pengaruh motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviromntment* terhadap minat berwirausaha.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang kewirausahaan khususnya mengenai pengaruh motivasi pengasuh, pendidikan *entrepreneurship*, dan *enviromntment* terhadap minat berwirausaha santri.
  - b. Bagi Santri  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam mengembangkan *skills* dan wawasannya serta mampu memberikan motivasi dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk berwirausaha semuda mungkin, mengingat pengungkapan bahwa angka pengangguran yang ada di Indonesia masih terbilang tinggi.
  - c. Bagi Pesantren  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi Pesantren dalam meningkatkan manajemen pengembangan kewirausahaan pesantren dan peningkatan minat berwirausaha santri.
  - d. Bagi Pemerintah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penggalakan penyuluhan dan pembinaan kepada lembaga pendidikan tentang kegiatan kewirausahaan, mengingat bahwa dengan berwirausaha dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman isi dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai

berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran awal tentang isi proposal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, analisis data (uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis) dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

